

# Kitab Yosua

PELAJARAN  
EMPAT

KESETIAAN PADA  
KOVENAN



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi dan bacaan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

© 2017 pada Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali dalam bentuk kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB TERJEMAHAN BARU terbitan LAI, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

### TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi Kristen nirlaba yang bertujuan memberikan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Bebas Biaya.** Sebagai tanggapan atas pertumbuhan kebutuhan global akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami menyusun sebuah kurikulum seminari multimedia yang mudah dipahami, dengan dukungan para dermawan, dalam lima bahasa utama (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, dan Arab), dan membagikannya secara cuma-cuma kepada orang-orang yang paling membutuhkannya, terutama pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak dapat memperoleh pendidikan tradisional, atau tidak mampu membiayainya. Semua pelajaran ditulis, dirancang, dan diproduksi oleh organisasi ini sendiri, dan gaya serta kualitasnya serupa dengan tulisan di History Channel. Metode dengan biaya yang rendah ini yang berbeda dari metode-metode lain dalam melatih pemimpin-pemimpin Kristen telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan beberapa penghargaan Telly Award untuk produksi video terbaik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami sekarang dipergunakan dalam lebih dari 192 negara. Materi Third Millennium tersedia dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, transmisi satelit, dan siaran radio dan tayangan televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan bagaimana Anda bisa ikut terlibat di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

# Daftar Isi

<b>I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>II. Peringatan Kovenan .....</b>	<b>2</b>
A. Struktur dan Isi	2
1. Seruan Yosua	3
2. Seruan Yosua	3
B. Makna Asli	7
1. Otoritas Ilahi	7
2. Kovenan Allah	7
3. Standar Taurat Musa	8
4. Kuasa Supranatural Allah	8
5. Seluruh Israel	9
<b>III. Pembaruan Kovenan.....</b>	<b>9</b>
A. Struktur dan Isi	10
1. Seruan-Seruan	10
2. Seruan dan Respon	11
3. Upacara Ratifikasi	13
4. Melepas	14
B. Makna Asli	14
1. Otoritas Ilahi	15
2. Kovenan Allah	15
3. Standar Taurat Musa	16
4. Kuasa Supranatural Allah	16
5. Seluruh Israel	17
<b>IV. Penerapan Kristen.....</b>	<b>17</b>
A. Inagurasi	20
B. Kelangsungan	22
C. Penyempurnaan	23
<b>V. Kesimpulan .....</b>	<b>24</b>

# **Kitab Yosua**

## **Pelajaran Empat**

### **Kesetiaan pada Kovenan**

## **PENDAHULUAN**

---

Bayangkan saat anda sedang menonton produksi teatrikal di mana satu pemain mengambil peran utama di hampir setiap adegan. Jelaslah bahwa apa yang dia lakukan dalam cerita itu tentu penting. Akan tetapi, di adegan terakhir, dia melangkah ke tengah panggung dan menjelaskan betapa pentingnya keseluruhan drama tersebut kepada pendengarnya.

Nah, dalam banyak hal, inilah yang terjadi dalam Kitab Yosua. Yosua memiliki peran utama di sepanjang Kitab ini. Dan segala sesuatu yang dia lakukan itu penting. Namun dalam adegan terakhir, dia menawarkan dua seruan yang dipakai sang penulis untuk mengungkapkan betapa pentingnya keseluruhan Kitab itu untuk umat Israel.

Inilah pelajaran keempat dalam seri kami di Kitab Yosua, dan kami telah memberi judul “kesetiaan pada kovenan” Israel. Dalam pelajaran ini, kita akan menyelidiki bagaimana pembagian Yosua yang ketiga dan terakhir menunjukkan pentingnya Kitab ini dengan memanggil Israel untuk setia pada persyaratan kovenan mereka dengan Allah.

Sebelumnya, dalam seri ini, kami mengatakan bahwa makna asli Yosua dapat diringkas sebagai berikut:

**Kitab Yosua ditulis tentang kejayaan Israel, tanah-tanah pusaka dan kesetiaan pada kovenan pada zaman Yosua untuk menghadapi tantangan serupa yang dihadapi generasi selanjutnya.**

Kitab ini aslinya disusun untuk membimbing orang Israel dalam Perjanjian Lama yang hidup dalam periode hakim-hakim, selama periode raja-raja, atau selambat masa pembuangan Babel. Ini membahas bagaimana pembaca mula-mula berurusan dengan musuh-musuh mereka, tanah air mereka, dan hak istimewa mereka, dan tanggung jawab mereka sebagai umat kovenan Allah.

Seperti yang kita pelajari dalam pelajaran sebelumnya, untuk mencapai tujuan ini, penulis membagi kitabnya menjadi tiga bagian utama. Dalam Yosua 1-12, dia berfokus pada penaklukan kemenangan Israel. Dalam Yosua 13-22, dia mengalihkan perhatiannya ke tanah-tanah pusaka Israel. Dan dalam Yosua 23 dan 24, dia berkonsentrasi pada kesetiaan Israel terhadap kovenan. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat pada bagian utama terakhir ini.

Pembagian ketiga dari Yosua terdiri atas dua bagian utama dan kata penutup. Ini dimulai dengan sebuah seruan 23:1-16, di mana Yosua menyajikan peringatan kovenan kepada Israel. Kemudian itu berubah menjadi seruan kedua 24:1-28, diberikan pada

upacara pembaruan kovenan dilanjutkan dengan 24:29-33, dengan penutup singkat yang melaporkan kematian Yosua dan beberapa peristiwa berikutnya.

## PERINGATAN KOVENAN

---

Pelajaran kita tentang kesetiaan pada kovenan Israel akan meninjau pasal-pasal terakhir ini dalam tiga tahap. Kita akan terlebih dahulu memperhatikan peringatan kovenan Yosua di awal seruannya dan kemudian pada pembaruan kovenan Israel, termasuk beberapa komentar yang mengikuti kata penutupnya. Akhirnya, kita akan menjelajahi penerapan Kristen untuk pembagian kitab ini. Marilah kita memulainya dengan peringatan kovenan Yosua.

Setiap orang yang mengenal Alkitab tentunya tahu bahwa penulis Perjanjian Lama dan penulis Perjanjian Baru sering memperingatkan pembaca mereka mula-mula agar tidak memberontak melawan Allah. Namun banyak kaum injili yang tidak siap mengaitkan peringatan semacam itu dengan gagasan Alkitab tentang “kovenan”. Sebaliknya, kita cenderung mengaitkan kovenan-kovenan Allah hanya dengan berkat-berkat-Nya. Kini, kita telah melihat dalam seri ini bahwa penulis Kitab Yosua sering memperlihatkan kebaikan yang Allah tunjukkan kepada Israel melalui kovenan-Nya dengan mereka. Namun seperti yang akan kita lihat dalam Yosua 23, yang memberi perhatian khusus pada peringatan-peringatan tentang penghakiman yang datang ketika umat Allah melanggar kovenan-Nya.

## STRUKTUR DAN ISI

Kita akan menyelidiki peringatan kovenan Yosua dengan menggunakan pola yang sudah dikenal. Pertama, kita akan mempertimbangkan struktur dan isi bagian ini. Dan kedua, kita akan merefleksikan makna aslinya, atau bagaimana hal itu dirancang untuk mempengaruhi pendengarnya yang mula-mula. Marilah kita mulai dengan struktur dan isi pasal ini.

Kalian tentu ingat bahwa Yosua telah memimpin penyerbuan Israel ke jantung Kanaan, dan ia telah melancarkan serangan besar di selatan dan di utara. Dia juga mempertahankan kesatuan bangsa Israel ketika ia mengirim mereka untuk menempati tanah-tanah pusaka mereka, baik di Transyordan dan Cisyordan. Namun pada satu titik di kitab ini, penulis memfokuskan perhatiannya pada suatu umat yang dihimpun Yosua, mungkin di Silo, di wilayah Efraim. Israel berkumpul di sana untuk mendengarkan instruksi krusial (penting) dari Yosua.

## Seruan Yosua

Untuk tujuan kita, akanlah terbantu untuk melihat pasal ini dalam dua tahap, dimulai dengan seruan Yosua yang muncul dalam 23:1-2a. Penting untuk diingat bahwa Kitab Yosua mengacu pada sejumlah masa lampau, ketika Yosua menghimpun Israel. Namun, seruan-seruannya menggambarkan bahwa penulis menganggap himpunan ini jauh lebih penting dari pada pertemuan-pertemuan Yosua sebelumnya.

Di tempat pertama, penulis menyebutkan, dalam 23:1, bahwa Yosua sudah “tua dan lanjut usia”. Kini, ungkapan yang sama ini muncul di awal bagian kedua kitab ini 13:1, namun di sini kita menemukan catatan tambahan bahwa ini adalah, “lama setelah itu”. Dan di sepanjang baris yang sama 23:2, Yosua memulai seruannya dengan mengatakan, “Aku sekarang sudah tua dan lanjut usia”. Dan di 23:14, ia bahkan berkomentar, “Sebentar lagi, aku akan menempuh jalan dunia fana”. Penulis Kitab menekankan bahwa pada usia lanjut Yosua terindikasi bahwa himpunan jemaah ini adalah salah satu tindakan terakhirnya sebagai pemimpin Israel. Sama halnya seperti orang masa kini yang memberi perhatian khusus pada kata-kata terakhir dari orang yang lagi sekarat, setiap orang Israel yang setia di kalangan pembaca mula-mula akan mengerti bahwa ini adalah peristiwa yang sangat penting.

Di tempat kedua 23:2 juga mencatat bahwa “Yosua memanggil seluruh Israel, tua-tua, dan kepala-kepala suku, hakim-hakim, dan para perwiranya”. Perhatikan bahwa Yosua tidak berbicara kepada sang imam besar atau bahkan tidak kepada kaum Lewi yang berpangkat-tinggi yang sebagian besar masih memisahkan diri dari rakyat jelata Israel. Sebaliknya, dia berbicara “seluruh Israel” melalui para pemimpin yang sering berhubungan dengan rakyat. Itu adalah tanggung jawab “tua-tua dan kepala-kepala ... para hakim dan perwiranya” untuk menegaskan apa yang Yosua akan katakan. Jadi, kita melihat bahwa di perhimpunan ini, Yosua mengangkat hal-hal yang memberi dampak pada setiap orang Israel, setiap hari dan dalam setiap bidang kehidupan.

Akan tetapi, apanya yang penting dari jemaah ini? Kami menemukan jawabannya pada tahap kedua Yosua 23, dalam seruan Yosua. Pada akhir 23:2-16, Yosua memperingatkan Israel agar tidak melanggar kovenan Allah.

## Seruan Yosua

Kami telah membicarakan kovenan-kovenan ilahi di bagian lain secara lebih rinci. Namun secara singkat, kovenan-kovenan ilahi mengungkapkan kebijakan administratif pusat yang ditetapkan Allah bagi kerajaan-Nya. Kita dapat mengatur dinamika kebijakan kovenan ini ke dalam tiga kategori utama: kebajikan ilahi, kesetiaan manusia dan konsekuensi berkat dan kutuk.

Ketika kita berbicara tentang kebajikan ilahi yang ada dalam pikiran kita, bagaimana kebaikan Allah mengawali dan menopang semua kovenan-Nya. Manusia tidak pernah bisa memulai atau melanjutkan hubungan kovenan dengan Allah dengan usaha atau kekuatan mereka sendiri. Kebajikan ilahi selalu penting.

Di saat yang sama, kovenan-kovenan ilahi juga meningkatkan pengharapan kesetiaan manusia sebagai ungkapan syukur atas kebajikan Allah. Manusia harus

senantiasa diberitahu untuk mempersembahkan pelayanan kesetiaan mereka kepada Allah sesuai dengan apa yang telah Ia lakukan bagi mereka.

Dan di dalam Kitab Suci, kovenan-kovenan Allah juga diikuti oleh konsekuensi berkat dan laknat. Ketika umat Allah setia kepada-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya, mereka menerima berkat melimpah. Namun, jika mereka tidak setia dan menolak perintah-Nya, mereka mengalami kutuk-Nya.

Sekarang, penulis Alkitab menunjukkan bahwa dinamika ini sering terungkap dengan cara-cara yang tidak nalar bagi manusia. Kesabaran dan pengampunan Allah, serta tingkat kedahsyatan dan penghakiman-Nya, sering mengejutkan kita, karena cara-cara-Nya yang begitu jauh melampaui kemampuan akal kita. Tapi berkali-kali, para penulis Alkitab meyakinkan kita bahwa Allah selalu setia pada persyaratan kovenan-Nya dan bahwa Ia mengaturnya dengan kebaikan, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang tak tertandingi.

Seperti yang akan kita lihat, seruan Yosua di Yosua 23 merujuk langsung ke ketiga dinamika kovenan. Namun, yang terutama Yosua menekankan peringatan-peringatan tentang laknat-laknat yang akan datang ke Israel karena ketidaksetiaan yang mencolok kepada Allah.

**Ketika Yosua berbicara kepada umat dalam Yosua 23; 16:1, dia berbicara tentang peringatan-peringatan kovenan. Yosua mengingatkan mereka tentang perintah ilahi untuk menjadi setia. Seluruh kitab telah berbicara tentang Allah kovenan — ini berbicara tentang kebajikan Allah ini, Allah yang berperang dalam pertempuran, Allah yang memberikan kemenangan, Allah yang mencurahkan kepedulian-Nya, Allah yang mencurahkan bantuan-Nya, tapi yang terpenting, Allah yang ingin kita setia. Jadi, Yosua memberitahu umat itu tentang ketaatan dan tentang konsekuensi taat dan tidak taat. Sama seperti kovenan lainnya, yang satu ini juga termasuk, bukan saja raja yang berkuasa yang membuat kovenan kovenan dengan raja yang lebih lemah, dan bukan hanya kebajikan dari raja yang berkuasa itu, tetapi juga perintah agar kita setia, dan konsekuensi taat dan tidak taat, setia dan tidak setia. Setelah menulis keseluruhan kitab tentang keperkasaan Allah – Allah kovenan yang melakukan segala sesuatu, bukan karena kita layak memperolehnya, namun karena Ia telah membuat kovenan dengan kita — Yosua memperingatkan umat untuk tidak lupa bahwa kita juga harus setia kepada Allah itu.**

— Pastor Ornan Cruz

Meskipun Yosua mungkin berbicara lebih banyak dalam sebuah perhimpunan yang penting, penulis Kitab meringkas seruannya dalam tiga segmen. Setiap segmen, diawali dengan suatu pengingat akan kebajikan ilahi yang diikuti oleh fokus pada kesetiaan kovenan, konsekuensi kovenan, atau keduanya.

**Yosua 23:2-8.** Segmen pertama 23:2-8, diawali dengan dua contoh kebajikan Allah terhadap Israel. Dalam 23:3, Yosua mengingatkan Israel bahwa kejayaan mereka dihasilkan karena “TUHAN Allahmu ... berperang untuk kamu.” Dan di 23:4, Yosua mengingat kembali bahwa Allah sendiri telah “menjatahkan... sebagai sebuah pusaka ... bangsa-bangsa yang masih ada.”

Yosua kemudian beralih pada persyaratan kesetiaan Israel kepada Allah. Di 23:6, Yosua telah berseru kepada Israel untuk “menjadi sangat kuat ... dan melakukan semua yang tertulis dalam Kitab Taurat Musa.” Kata-kata ini mengingatkan lagi pada perintah Allah kepada Yosua 1:7. Namun, dengan mengikuti kata-kata yang kita kenal ini, kita menjumpai suatu panggilan khusus untuk pelayanan kesetiaan. Untuk pertama kalinya dalam kitab ini, kami mendengar seruan Yosua terhadap Israel untuk menghindari penyembahan berhala Kanaan dan praktik-praktik sesat penyembahan berhala oleh penduduk Kanaan. Di 1:7 dia berkata, “Janganlah engkau kawin campur dengan bangsa-bangsa yang tersisa di antara kamu atau menyebutkan nama ilah-ilah mereka atau bersumpah atas nama mereka.” Sebaliknya, Yosua berseru kepada Israel di 1:8, “berpautlah kepada TUHAN, Allahmu”.

Tak perlu mengatakan, larangan Yosua terhadap penyembahan berhala bukanlah hal baru. Ini mengingatkan dua yang pertama dari Sepuluh Perintah Allah dan banyak perikop-perikop lainnya dalam Pentateukh yang memberi peringatan terhadap pengaruh-pengaruh yang merusak dari ilah-ilah palsu. Namun, dengan memperkenalkan hal itu di sini, penulis memperjelas bahwa isu ini khususnya penting untuk semua yang telah dia tulis di pasal-pasal sebelumnya. Mengingat bahwa segala sesuatu yang telah Allah lakukan bagi umat-Nya di bawah kepemimpinan Yosua, bangsa Israel berkewajiban untuk tidak berpaling kepada ilah-ilah lain.

**Yosua 23:9-13.** Segmen kedua dari seruan Yosua 23:9-13, juga diawali dengan kebajikan Allah. Di ayat 9, Yosua mengingatkan Israel bahwa “TUHAN telah mengusir bangsa-bangsa yang besar dan kuat, dari hadapanmu”. Dan di 23:10, dia mengatakan bahwa, bahkan kini, “TUHAN, Allahmu itulah yang berperang bagimu.”

Kemudian, di 23:11, seperti pada segmen pertama, Yosua meminta Israel untuk menanggapi dengan kesetiaan. Dia menasihati mereka untuk, “kasihilah TUHAN, Allahmu.” Di sini Yosua mengacu pada Ulangan 6:5 – titah atas semua titah. Ayat yang terkenal ini mengatakan, “Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan sepenuh hatimu dan dengan segenap jiwamu, dan dengan seluruh kekuatanmu.” Baik dalam Ulangan maupun dalam Yosua, untuk mengasihi Allah seutuhnya dan secara eksklusif dibaktikan kepada TUHAN dan tidak ada ilah lain.

Dalam segmen seruannya, Yosua sudah selangkah lebih jauh. Untuk menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan pengabdian tunggal ini, dia memperingatkan Israel tentang konsekuensi laknat yang mengerikan akibat ketidaksetiaan mereka kepada Allah. Seperti yang ia cantumkan dalam 23:12-13, “Jika engkau ... mengikatkan diri pada remnan bangsa-bangsa di antara kamu dan kawin campur dengan mereka, dan kamu menggauli mereka dan mereka menggaulimu ... maka Allah tidak lagi akan mengusir bangsa-bangsa ini dari hadapanmu.” Dan dia menambahkan, “Mereka akan menjadi jebakan dan perangkap untukmu ... sehingga kamu lenyap dari tempat yang baik ini.” Kendati semua yang telah Allah lakukan untuk



mereka, jika Israel mengikuti gaya hidup orang Kanaan yang tinggal di Tanah Kovenan, mereka akan berada di bawah penghakiman Allah yang dahsyat.

Dalam banyak hal, fokus eksklusif tentang laknat ini tidaklah biasa. Dalam perikop-perikop seperti Keluaran 19:4-6, kita hanya menemukan konsekuensi positif dari berkat masa depan tersebut. Di perikop-perikop lain seperti Ulangan 28 dan 30:15-19, tawaran berkat dan ancaman laknat berdiri berdampingan. Namun di dalam segmen seruan Yosua ini, dia hanya menyebutkan konsekuensi laknat yang akan datang.

**Yosua 23:14-16.** Dalam segmen seruannya yang ketiga 23:14-16, Yosua lagi-lagi membukanya dengan kebajikan TUHAN. Di ayat 14 kita membaca, “Tidak satu kata pun yang gagal dari semua hal baik yang Tuhan janjikan kepadamu kepada Anda.” Pernyataan ini mengacu pada 21:45 di mana penulis membuat penegasan serupa. Tapi di segmen ketiga ini, Yosua melewati panggilan untuk kesetiaan dan malah segera memperingatkan Israel akan konsekuensi berat akibat melanggar kovenan tersebut. Dalam 23:15, ia menekankan bahwa Allah akan menimpakan ke atas mereka “semua malapetaka, hingga Ia menghancurkan kamu dari negeri yang baik ini.”. Sebagaimana tempat-tempat seperti Imamat 26 dan Ulangan 4, 28 mengajar, pemberontakan melawan Allah akan mengakibatkan kehancuran Israel dan masa pembuangan dari Tanah Perjanjian.

Progres di antara segmen-segmen ini mengungkapkan penekanan utama Yosua dalam seruan ini. Pertama dan terutama, ia ingin memperingatkan Israel akan laknat yang akan menimpa mereka jika mereka terbukti tidak tahu bersyukur untuk kebaikan Allah.

Nah, penting untuk dicatat bahwa Yosua tidak mengancam konsekuensi yang dahsyat untuk kegagalan-kegagalan yang sepele. Dia memperingatkan Israel 23:16 untuk tidak “melanggar kovenan TUHAN Allahmu ... dan malah melayani ilah-ilah lain.”. Ungkapan “pelanggaran” menerjemahkan kata kerja bahasa Ibrani *אָבַד* (abad). Penulis mencadangkan istilah ini untuk pelanggaran-pelanggaran yang serius, seperti kasus pengkhianatan Achan 7:10, 15. Yosua tidak memikirkan ketidaksempurnaan atau pikadili belaka. Sebaliknya, dia mengartikan tingkat kemurtadan dalam penyembahan berhala, atau saat ia meletakkannya di sini, dosa yang menghancurkan, yaitu melayani ilah-ilah lain.

**Sudahlah jelas bahkan dari teks Yosua 23:16, dia memperingatkan umat, bahwa mereka tidak boleh pergi dan melayani ilah-ilah lain. Jadi, dalam kasus ini, melanggar kovenan TUHAN berarti melanggar dua hukum pertama, yang karenanya akan diikuti oleh pelanggaran kovenan. Dan inilah yang Musa peringatkan agar umat tidak melakukannya dalam berkat dan laknat kovenan dalam Imamat 26, dan itulah yang dia anjurkan agar mereka tidak melakukannya di tempat-tempat seperti Ulangan 4:25-31 dan Ulangan 28-32. Jadi, Yosua melanjutkan instruksi mentornya, Moses. Dan ia mendesak umat — sekarang mereka telah menyeberang ke tanah itu dan menaklukkan tanah itu — bahwa mereka tidak melanggar perintah dan dengan demikian tidak melanggar kovenan TUHAN. Dan Musa memperingatkan apa yang bakal terjadi: jika mereka melakukannya,**

**mereka akan diasingkan dari negeri itu. Jadi, dalam ini berarti, Yosua mendesak mereka untuk memiliki kehidupan yang panjang di tanah itu dengan memelihara kovenan itu.**

— Dr. James M. Hamilton

## MAKNA ASLI

Dengan dasar pemikiran struktur dan isi peringatan kovenan Yosua, kami berada dalam posisi untuk mempertimbangkan makna asli pasal ini.

Secara umum, tidaklah sulit membayangkan dampak yang Yosua harapkan dari pasal ini terhadap para pendengarnya. Pada masa hakim-hakim, Israel sudah mulai mengalami laknat kovenan karena mereka terpikat pada penyembahan berhala Kanaan. Di saat yang berbeda selama zaman monarki, konsekuensi-konsekuensi yang lebih buruk telah terjadi pada Israel karena keterlibatan mereka dalam pemujaan Baal dan ilah-ilah lain. Dan tentu saja, pengasingan ke Pasalel akhirnya menimpa Israel seperti yang Yosua telah sampaikan. Jadi, daripada mengizinkan pendengarnya menyalahkan keadaan mereka yang bermasalah dan mengira seakan itu kegagalan Allah untuk setia kepada umatnya, penulis dengan jelas mengatakan kepada pendengarnya mula-mula bahwa ujian mereka itu diakibatkan oleh kegagalan mereka sendiri untuk tetap setia kepada Allah.

## Otoritas Ilahi

Untuk meyakinkan pendengarnya tentang tanggung jawab mereka atas keadaan mereka, penulis menjalin peringatan-peringatan kovenan itu ke dalam lima tema utama yang telah kita amati di seluruh kitabnya. Pertama, dalam panggilan Yosua, dia menyatakan otoritas ilahi dibalik jemaah. Dalam 23:1-2, ia menyebutkan bahwa Yosualah yang memanggil umat. Seperti yang kita ketahui, penulis berulang kali menekankan bahwa Allah telah memberi otoritas kepada Yosua sebagai penerus otoritas Musa. Jadi, dengan menyatakan bahwa Yosualah yang memanggil umat, dan kemudian Yosua yang memberikan seruan yang diikuti 23:2-16, penulis menekankan otoritas ilahi di belakang keduanya.

Seperti yang telah kita tandai, pasal kitab ini menyajikan suatu sudut pandang yang sulit diterima oleh banyak orang di antara para pembaca mula-mula. Banyak yang tidak mau menerima tanggung jawab atas konsekuensi kegagalan mereka menjaga kovenan. Jadi, penulis Kitab telah membahas keengganan pendengarnya yang mula-mula dengan memperjelas bahwa Yosua sendiri telah mengucapkan perkataan ini.

## Kovenan Allah

Di tempat kedua, tidaklah mengejutkan apabila peringatan-peringatan kovenan dalam seruan Yosua ditujukan untuk tema kovenan Allah. Dalam 23:4, penulis

menyinggung tentang kovenan Allah ketika dia menyebutkan Cisjordan sebagai “tanah pusaka” Israel. Anda tentunya ingat bahwa istilah Ibrani untuk “tanah pusaka” — “*nachalah*” (נַחֲלָה) – menunjuk pada tanah yang dijanjikan dengan sumpah, atau kovenan, kepada bapak-bapak leluhur dalam perikop-perikop seperti Kejadian 15:18. Kita juga harus mengingat bahwa dalam 23:16, Yosua menyimpulkan seruannya dengan memperingatkan Israel agar tidak “melanggar kovenan TUHAN, Allahmu.”.

Konsentrasi penulis terhadap kovenan Allah memanggil pendengarnya yang mula-mula untuk menaikkan syukur atas banyaknya kebajikan yang telah Allah tunjukkan kepada mereka dan bapak-bapak leluhur mereka. Dan Yosua memperingatkan adanya konsekuensi laknat ilahi yang dahsyat, jika mereka tidak melakukannya.

## Standar Taurat Musa

Di tempat ketiga, peringatan kovenan Yosua juga menyoroti standar taurat Musa dengan sejumlah cara. Dalam seruan Yosua 23:6, dia memerintahkan Israel untuk “melakukan semua yang tertulis dalam Kitab Taurat Musa.” Dalam 23:11 Yosua mengambil Ulangan 6:5 dari taurat Musa ketika dia memerintahkan Israel untuk “mengasihi TUHAN Allahmu.”. Dan Yosua memerintahkan Israel 23:7, untuk tidak kawin campur dengan bangsa-bangsa itu dan tidak menyembah ilah-ilah mereka. Instruksi-instruksi seperti ini 23:8, 12, diambil dari perikop-perikop seperti Ulangan 7:3 dan 10:20.

Penulis mencatat bagaimana Yosua merujuk pada taurat Musa untuk mengingatkan pendengarnya yang mula-mula tentang suatu sudut pandang yang muncul berkali-kali dalam kitabnya. Satu-satunya harapan yang mereka miliki untuk menerima berkat-berkat Allah adalah harus mengukuhkan kembali kesetiaan mereka terhadap standar taurat Musa.

## Kuasa Supranatural Allah

Di tempat keempat, pasal yang memperinci peringatan kovenan Yosua ini juga menarik perhatian kita pada kuasa supranatural Allah. Misalnya, dalam 23:1 catatan seruan Yosua mengacu pada kuasa Allah yang besar ketika dinyatakan bahwa “TUHAN telah memberikan perhentian kepada Israel dari semua musuh yang mengelilingi mereka.”. Tema yang sama juga muncul beberapa kali dalam seruan Yosua. Dalam 23:3, Yosua mengingatkan Israel bahwa “adalah TUHAN Allahmu yang berperang bagimu.”. Di 23:5 ia meyakinkan mereka bahwa “TUHAN Allahmu akan mendorong musuh-musuhmu ke belakang ... dan mengusir mereka jauh dari hadapanmu.”. Ia mengulangi cara ini dalam 23:9 katanya, “TUHAN telah mengusir ... bangsa-bangsa yang hebat dan kuat.”. Dan dalam 23:10 ia berkata, “TUHAN Allahmu ... berperang bagimu, seperti yang telah Ia janjikan.”. Yosua juga mengacu pada kuasa supranatural Allah dalam penghakiman atas Israel. Seperti yang ia cantumkan dalam 23:15, “TUHAN akan menimpakan atasmu semua malapetaka, sampai Ia menghancurkan kamu.” Dan dalam 23:16 Yosua memperingatkan bahwa “murka TUHAN akan tersulut atas kamu.”.

Seperti yang kita lihat, penulis berulang kali menunjukkan bagaimana Yosua telah mengingatkan Israel akan kuasa supranatural Allah. Maksudnya adalah agar perkataan Yosua menggerakkan pendengarnya yang mula-mula untuk menaikkan syukur dan pujian. Dan sejalan dengan itu, ia merancang setiap peringatan akan laknat supranatural akibat ketidaksetiaan untuk menimbulkan rasa takut dalam hati mereka dan membawa mereka pada pertobatan.

## Seluruh Israel

Dan di tempat kelima, peringatan kovenan dalam Yosua 23 juga menekankan partisipasi seluruh Israel. Dalam seruan Yosua, 23:2 mencatat bahwa Yosua telah menghimpun “seluruh Israel”. Dan dalam seruan Yosua, peringatan-peringatannya akan konsekuensi laknat karena melanggar kovenan Allah tidak diterapkan hanya untuk sebagian umat Allah. Masa depan seluruh bangsa Israel akan ditentukan menurut prinsip-prinsip yang Yosua jabarkan dalam pasal ini.

Tak perlu diragukan, penulis Kitab Yosua fokus pada tema besar ini dalam pasal 23 untuk memanggil setiap orang di Israel agar memperhatikan apa yang Yosua telah katakan. Sama seperti pada zaman Yosua, seluruh bangsa di zaman penulis perlu memperhatikan peringatan-peringatan Yosua. Dengan demikian mereka boleh berharap mendapatkan berkat-berkat Allah.

**Allah menginstruksikan kepada orang Israel hal-hal yang mereka boleh dan tidak boleh lakukan, namun mereka mengikuti sesamanya yang menyembah ilah-ilah lain dan juga melakukan praktik-praktik sesat dan mengerikan. Jadi, Allah ingin agar orang Israel tetap setia dalam kovenan-Nya. Dan Ia berjanji bahwa apabila mereka tetap setia dalam kovenan dengan Allah, segala sesuatu akan berjalan baik dengan mereka. Namun jika mereka melanggar kovenan-Nya, hal buruk akan terjadi ke atas mereka. Bahkan hal yang sama bisa terjadi dalam hidup kita. Jika kita tetap setia kepada kovenan Allah, Allah akan menyertai kita, akan memimpin kita, dan akan terus bekerja di dalam kita seperti yang Ia telah janjikan kepada Yosua.**

— Pastor Micah Ngussa

## PEMBARUAN KOVENAN

---

Nah, setelah kita melihat bagaimana Kitab Yosua berurusan dengan kesetiaan pada kovenan Israel dengan melaporkan peringatan kovenan Yosua, kita berada pada posisi untuk beralih ke topik utama kita yang kedua dalam pelajaran ini: upacara Yosua pembaruan kovenan

Dalam banyak hal, drama Yosua 23 membuat kita tercengang. Yosua telah berseru yang memperingatkan Israel akan hal-hal mengerikan yang bakal terjadi bila mereka melanggar kovenan-kovenan mereka dengan Allah. Namun tak ada indikasi tentang bagaimana Israel menanggapi. Penulis kitab menghapus catatan tentang tanggapan mereka untuk mempersiapkan pendengarnya mula-mula tentang apa yang akan dia tulis di Yosua 24. Dalam pasal terakhir ini, Yosua mengadakan perhimpunan kedua. Di sini, dalam sebuah upacara pembaruan, orang Israel berkomitmen ulang untuk mematuhi kovenan dengan Allah. Dan upacara ini menjadi contoh tentang bagaimana pembaca mula-mula harus menerima segala sesuatu yang telah mereka pelajari dari Kitab Yosua.

## STRUKTUR DAN ISI

Kita akan melihat upacara (pembaruan kovenan) Yosua dengan cara fesyen kita. Kami akan mencatat struktur dan isinya dan kemudian makna aslinya. Marilah kita pertimbangkan terlebih dahulu struktur dan isi pembaruan kovenan Yosua. Seperti yang telah kita lihat, setelah suku-suku Israel menetap di berbagai tanah pusaka mereka, Yosua memanggil mereka untuk berhimpun, mungkin di Shiloh. Namun dalam pasal ini, kita menemukan adanya perhimpunan lain — kali ini di Sikhem. Sikhem adalah tempat sakral bagi Israel. Ini adalah situs pertama di mana Abraham membangun sebuah mezbah bagi Allah di Tanah Kovenan dalam Kejadian 12:7. Dan Sikhem berada di sekitar Gunung Gerizim dan Gunung Ebal, di mana Musa telah memerintahkan Israel untuk memperbarui kovenan mereka dengan Allah dalam Ulangan 11:27. Dan, di dalam kitab terakhir ini, Sikhem adalah tempat dimana kita tiba di puncak pelayanan Yosua sebagai pemimpin Israel.

Pembaruan kovenan Israel di Sikhem itu sebuah narasi bersambung yang terbagi menjadi empat bagian utama. Kita terlebih dahulu membaca surat panggilan Yosua yang kedua kepada umat 24:1. Panggilan ini seimbang dengan bagian akhir Kitab Yosua dari umat yang dipulangkan 24:28. Di antara keduanya, narasi utama terdiri atas seruan Yosua yang kedua dan respon Israel 24:2-24, diikuti oleh ratifikasi kovenan 24:25-27. Pertimbangkan terlebih dahulu pembuka perintah di ayat 1.

### Seruan-Seruan

Catatan seruan Yosua untuk umat ini serupa namun berbeda dari seruannya di pasal 23. Adapun umat sebelumnya 24:1 memberitahu kita bahwa Yosua menghimpun “semua suku Israel” dan juga “tua-tua, kepala-kepala, hakim-hakim, dan perwira-perwira Israel”. Perbedaan paling signifikan yang kita lihat dalam seruan ini adalah bahwa Yosua dan Israel “menghadirkan diri mereka di hadapan Allah”. Dengan kata lain, mereka berhimpun di hadapan kemuliaan Allah yang terpancar di tabernakel. Inilah yang pertama dari beberapa kali sang penulis menyoroti pentingnya peristiwa ini dengan menarik paralel ke Keluaran 19-24. Dalam pasal-pasal ini, Israel membuat sebuah kovenan di

hadirat Allah yang terlihat di Gunung Sinai. Jadi, seperti dalam Keluaran, pembaruan kovenan di bawah Yosua juga terjadi di hadapan Allah yang nyata.

## Seruan dan Respon

Setelah seruan-seruan Yosua, sang penulis beralih ke seruan dan respon Israel di 24:2-24. Secara umum, seruan Yosua di sini menyerupai seruannya di perhimpunan di pasal 23 karena ini menarik perhatian pada dinamika dasar kovenan Allah dengan Israel: Ini berfokus pada kebajikan ilahi; itu menantang kesetiaan Israel terhadap Allah; dan itu telah memperingatkan konsekuensi ketidaksetiaan. Penyembahan berhala juga merupakan fokus khusus dari pasal 24, sama seperti di pasal 23. Tetapi tidak seperti pasal sebelumnya, pasal ini melaporkan bagaimana Israel menanggapi apa yang Yosua telah katakan.

Segmen pertama seruan ini adalah latihan panjang tentang kebajikan ilahi dalam 24:2-13. Anda akan ingat bahwa di pasal 23, Yosua meringkas beberapa hal yang telah Allah lakukan bagi Israel. Namun di sini, daripada menggunakan perkataannya sendiri, Yosua memulai di 24:2, “Demikianlah firman TUHAN, Allah Israel ...”. Di sepanjang ayat-ayat ini, Yosua melaporkan apa yang telah ia dengar dari Allah sendiri, katanya, kemungkinan di tabernakel. Sekitar delapan belas kali Allah menyatakan apa yang telah Ia lakukan untuk Israel dengan menggunakan kata ganti orang pertama “Aku.” Perspektif orang pertama ini menggemakan kovenan Israel di Gunung Sinai di mana Musa melaporkan hal-hal yang telah dia dengar dari Allah di Gunung Sinai. Dan itu menarik perhatian pada fakta bahwa Allah sendiri secara langsung mengingatkan Israel tentang betapa banyak kebajikan-Nya.

Allah melatih segala kebajikan-Nya kepada Israel selama tiga periode sejarah. Pertama, di 24:3-4, Allah mengingat kembali bagaimana Ia telah menunjukkan pertolongan-Nya kepada generasi sebelumnya pada masa bapak leluhur Israel. Kedua, di 24:5-10, Ia mendiskusikan pertolongan-Nya pada zaman Musa. Dan ketiga, di 24:11-13, Ia mengakhirinya dengan apa yang telah terjadi pada orang Israel pada zaman Yosua. Di ayat 12, Allah menjelaskan bahwa “Bukan dengan pedang atau busurmu bahwa musuh-musuh Israel telah dikalahkan. Dan di 24:13 Ia menambahkan bahwa Ia telah memberi mereka “sebuah negeri di mana kamu tidak bekerja dan kota-kota belum kamu bangun, dan ... kebun anggur dan kebun zaitun yang tidak kamu tanam. Gagasan utama cukuplah jelas. Orang-orang Israel yang berhimpun di hadapan Allah berhutang budi pada setiap keberhasilan oleh karena kebajikan Allah.

**Saya yakin bahwa upacara kovenan memiliki pesan luar biasa untuk mengajar anak-anak Israel. Salah satu aspeknya adalah melihat bagaimana dia memulai seruan perpisahan ini dan berbicara tentang kesetiaan Allah dalam sejarah Israel. Dia memulainya dari Abraham dan kemudian dia melanjutkan dan berbicara tentang leluhur lainnya. Dia melanjutkannya dengan pengalaman Laut Merah dimana Allah telah menyelamatkan Israel di sana, dan kemudian dia berbicara tentang kesetiaan Allah di padang gurun, dan akhirnya**

**membawa mereka untuk mempercepat pembicaraan tentang bagaimana Allah telah memberi mereka kemenangan di Tanah Perjanjian. Dan mereka tidak hanya mendengar tentang kesetiaan Allah melalui peristiwa-peristiwa lainnya, namun mereka telah melihat sebagian peristiwa itu sendiri secara langsung. Dan poinnya, menurut saya, adalah ketika Yosua melewati pelajaran sejarah ini untuk mereka, itu hanyalah untuk mengingatkan mereka tentang kesetiaan Allah, bahwa Allah telah menyertai umat-Nya di sepanjang perjalanan mulai dari Abraham dan tetap setia; karena itu, mereka haruslah setia.**

— Dr. T. J. Betts

Di segmen kedua seruan Yosua, di 24:14-24, Yosua merenungkan kebaikan-kebaikan Allah dengan panggilan untuk kesetiaan dan sebuah peringatan akan konsekuensi kegagalan. Dan, seperti Musa dalam Keluaran 19, 24, Yosua mengharapkan dan menerima tanggapan dari masyarakat. Segmen ini terbagi menjadi tiga panggilan dan tanggapan (respon).

***Panggilan dan tanggapan pertama.*** Panggilan dan tanggapan pertama muncul dalam 24:14-18. Di 24:14, Yosua mendesak orang Israel untuk “takut akan TUHAN dan layanilah Dia dalam ketulusan dan kesetiaan.” Kemudian dia menerangkan bahwa langkah pertama sampai akhirnya adalah untuk orang Israel untuk “menyingkirkan ilah-ilah sesembahan leluhurmu, yang melayani di seberang Sungai dan di Mesir.” Selanjutnya, di 24:15, dia menyuruh mereka untuk “memilih siapa yang akan kamu layani, hari ini.”

Sekalipun pada faktanya, Yosua telah memberi peringatan melarang penyembahan berhala dalam seruannya di pasal 23, orang Israel masih saja memiliki berhala di antara mereka. Dan sekarang, Yosua menegaskan bahwa Allah menuntut mereka untuk menolak semua ilah-ilah palsu dengan melepaskan diri mereka dari setiap berhala. Dan Yosua memberi teladan dengan mengucapkan kata-kata yang amat terkenal 24:15: “Bagiku dan keluargaku, kami akan mengabdikan kepada TUHAN.” Tema melayani Allah ini begitu pentingnya bagi Yosua sehingga ia menggunakan kata “melayani,” atau “abdi” abad, (עָבַד) dalam bahasa Ibrani, enam belas kali dalam pasal ini. Dan di 24:16-18, Israel menanggapi panggilan Yosua secara positif dengan mengekspresikan komitmen mereka untuk melayani Allah. Seperti yang kita baca di 24:18, mereka menjawab, “Kami juga akan melayani TUHAN, karena Dia adalah Allah kita.”

***Panggilan dan Tanggapan Kedua.*** Panggilan dan tanggapan kedua muncul dalam 24:19-22. Di 24:19, Yosua menantang umat dengan mengatakan, “Kamu tidak dapat melayani TUHAN, karena Ia adalah Allah yang kudus. Dia adalah Allah yang cemburuan; Dia tidak akan mengampuni pelanggaranmu atau dosamu.” Nah, di sini, maksud Yosua bukanlah agar Israel tidak dapat melayani TUHAN dan bahwa Allah tidak bakal mengampuni pemberontakan dan dosa-dosa mereka kapanpun dan apapun. Sebaliknya, dia fokus pada fakta bahwa mereka bukannya tidak dapat berkomitmen lagi

untuk melayani Allah dan menerima berkat-berkat Allah, asalkan mereka menyingkirkan berhala-berhala mereka. Kendati Allah telah dengan sabar telah mengabaikan dosa itu di masa lampau, Ia tak akan membiarkannya lagi. Seperti yang telah Yosua peringatkan 24:20, dengan terus menyembah ilah-ilah lain, yang mengakibatkan konsekuensi yang mengerikan, Allah akan “berbalik dan dan menhanguskanmu, setelah Ia melakukan hal baik kepadamu.”. Syukurlah, setelah umat mendengar peringatan yang mengerikan itu, mereka merespon 24:21, dengan mengatakan “Tidak ... kami akan mengabdikan kepada TUHAN.”

***Panggilan dan Tanggapan Ketiga.*** Panggilan dan tanggapan ketiga muncul dalam 24:23-24. Setelah menerima tanggapan positif dari umat dalam 24:18, 21-22, Yosua menegaskan kembali, di 24:23, bahwa tindakan luar pertama dari kesetiaan yang baru kepada Allah haruslah “menyingkirkan ilah-ilah asing yang ada di antara kamu, dan condongkan hatimu kepada TUHAN.”. Dan Israel menjawab di 24:24, “kami akan melayani TUHAN Allah kita, dan kami akan menaati suara-Nya.”

**Pasal penutup Kitab Yosua 23 dan 24, berisi sebuah seruan Yosua tentang kebutuhan kesetiaan eksklusif kepada TUHAN. Dan patut dicatat, kamu mungkin akan menemukan nasihat Yosua di situ jagar mereka menyingkirkan ilah-ilah leluhur mereka yang melayani di seberang sungai dan di Mesir. Dan ini mengacu pada fakta bahwa Israel selalu memiliki tendensi untuk selalu pergi dan mengikuti ilah-ilah lain. Ini hukum dasar hati manusia, menurut A.W. Tozer, bahwa hati kita condong kepada berhala. Dan Yosua tahu bahwa hanya melalui kesetiaan eksklusif kepada Yahweh, kepada Allah, orang Israel bukan saja berhasil, namun akan mengalami kelimpahan berkat karena ilah bangsa-bangsa lain, seperti yang pemazmur memberitahu kita, mereka adalah ilah yang mati, dan mereka menjadikan penyembah mereka seperti mereka, tetapi hanya ada satu Allah yang hidup dan benar. Jadi, agar Israel tetap setia kepada TUHAN dan secara eksklusif berkomitmen kepada Dia — karena dia secara eksklusif berkomitmen pada mereka — satu-satunya sumber pengharapan dan kehidupan dan kemakmuran di masa depan.**

— Rev. Mike Glodo

## **Upacara Ratifikasi**

Setelah seruan dan respon Israel, narasi tersebut beralih ke ratifikasi upacara Israel komitmen kepada Allah yang baru ditemukan 24:25-27. Segmen ini dimulai di 24:25 yang memberitahu kita bahwa, “Yosua membuat sebuah kovenan dengan orang-orang itu ... dan menempatkan undang-undang dan peraturan-peraturan untuk mereka.” Di 24:26, Yosua juga meratifikasi komitmen kovenan ini dengan mendirikan “sebuah batu besar ... di bawah pohon terbenting yang berada di dekat tempat kudus TUHAN.”



Pohon terbenting yang disebutkan di sini mengingatkan pada Kejadian 12:6 dan pohon besar Moreh di Sikhem. Di sinilah Abraham membangun mezbahnya yang pertama di Kanaan. Dan, seperti yang telah kita lihat di sepanjang seri ini, dalam Kitab Yosua, batu-batu sering digunakan untuk peringatan. Misalnya, di 4:7, Yosua mendirikan dua belas batu untuk bangsa Israel di Gilgal sebagai “sebuah peringatan abadi.” Dan mezbah yang dibangun oleh suku-suku Transyordan 22:34 didirikan sebagai “saksi di antara kita bahwa TUHAN adalah Allah.” Di 24:27, Yosua menerangkan bahwa, “Batu ini ... akan menjadi saksi atasmu, supaya kamu jangan bertindak salah dengan Allahmu.” Di generasi yang akan datang, batu-saksi itu membuatnya mustahil untuk menolak kovenan sukarela dengan Allah untuk menolak semua penyembahan berhala. Dan jika mereka gagal memenuhi sumpah ini, mereka hanya bisa menyalahkan diri mereka sendiri atas penghakiman Allah yang bakal menimpa mereka.

## Melepas

Setelah peristiwa-peristiwa yang miris ini, kisah pembaruan kovenan Israel ditutup dengan Yosua melepas umat untuk pergi di 24:28. Penulis menyelesaikan rekaman peristiwa ini dengan catatan bahwa “Yosua melepas orang-orang itu pergi, masing-masing ke tanah pusaka.”. Penutup narasi ini memicu pertanyaan penting untuk dipertimbangkan oleh pembaca mula-mula. Apakah Israel menjaga komitmen mereka untuk menolak penyembahan berhala dan hanya melayani TUHAN? Dalam kata akhir yang menutup buku ini, di 24:31, penulis kitab melaporkan bahwa “Israel melayani TUHAN di zaman Yosua, dan di masa tua-tua yang hidup melampaui Yosua.”. Namun, seperti yang kita pelajari dari kitab Hakim-Hakim, Samuel, dan Raja-Raja, sementara Israel tetap setia untuk sementara waktu, generasi-generasi berikutnya berulang kali melanggar sumpah khidmat mereka untuk melawan penyembahan berhala. Dan pembaca mula-mula kitab ini mengetahui konsekuensi yang membuat mereka menderita.

## MAKNA ASLI

Dengan memandang struktur dan isi pembaruan kovenan, kita haruslah kembali ke arti aslinya.

Secara keseluruhan, implikasi dari pembaruan kovenan Yosua untuk pembaca mula-mula cukup gamblang. Pada saat penulis menyelesaikan Kitab Yosua, umat Israel telah gagal menjaga komitmen yang leluhur mereka telah jalani di zaman Yosua. Dan konsekuensi ketidaktaatan mereka sangat jelas sekali. Jika ada orang di Israel bertanya-tanya mengapa mereka begitu amat menderita, Yosua 24 menerangkan bahwa mereka layak menerima penghakiman Allah untuk pelanggaran yang mencolok terhadap kovenan mereka.

Dalam pelajaran sebelumnya, kita telah melihat bahwa pembaca mula-mula kitab ini mungkin pernah hidup di masa hakim-hakim, selama zaman raja-raja, atau bahkan selambat zaman pembuangan Yehuda ke Babel. Apapun kasusnya, umat Allah telah menderita sebagai konsekuensi dahsyat akibat melanggar kovenan yang Yosua telah

perbaharui di dalam kitab Yosua 24. Pada periode hakim-hakim, banyak yang jatuh ke jerat penyembahan berhala di Israel. Dan sebagai akibatnya, berbagai daerah bangsa itu mengalami siklus kekalahan dan pembebasan. Selama zaman raja-raja, penyembahan berhala mengakibatkan segala macam kesulitan. Di kerajaan utara, penyerangan Asyur yang berulang-ulang, lambat laun menjadi penyebab jatuhnya Samaria dan pembuangan bagi sebagian besar penduduk. Setelah itu, penyembahan berhala di kerajaan selatan juga menyebabkan jatuhnya Yerusalem sampai ke pembuangan Babel. Selama masa-masa itu, kaum Israel yang setia ingin mengetahui apa yang bisa mereka lakukan untuk memperoleh pengampunan dan berkat Allah. Yosua 24 telah memberi mereka petunjuk: Israel harus mengingat banyaknya kebaikan Allah terhadap mereka dan memperbarui kovenan mereka dengan Dia. Dan mereka harus melakukan hal ini dengan mengabdikan diri mereka secara eksklusif untuk melayani satu-satunya Allah yang benar, seperti yang telah Israel lakukan di zaman Yosua.

## Otoritas Ilahi

Untuk menggerakkan pembaca mula-mula untuk bertindak, penulis menjalin lagi kelima tema yang berulang ke dalam pasal ini pada pembaruan kovenan. Pertama, dia menjelaskan bahwa otoritas ilahi menegaskan pembaruan ini. Seperti dalam Yosua 23, seruan di 24:1 menyebutkan nama Yosua untuk memperjelas bahwa pemimpin yang diberi otoritas oleh Allah bertanggung jawab atas upacara ini. Sebagai tambahan, seruan Yosua dan respon Israel di 24:2, dimulai dengan perkataan, “Demikianlah firman TUHAN ...”. Kata pengantar ini tidak meragukan otoritas Allah yang menegaskan tentang apa yang telah terjadi dalam pasal ini. Dan di atas ini semua, penulis melanjutkan rekaman seruan Yosua yang diulang beberapa kali bahwa Yosua, wakil yang diurapi Allah, yang berbicara kepada umat.

Dengan memperhatikan otoritas ilahi dalam pasal ini, penulis memanggil setiap orang di pendengarnya mula-mula untuk memberi perhatian khusus. Jika mereka mengabaikan apa yang telah terjadi dalam pembaruan kovenan Yosua dan pergi dengan cara mereka sendiri, penulis menegaskan bahwa mereka memberontak melawan otoritas Allah.

## Kovenan Allah

Di tempat kedua, di sepanjang kisah pembaruan kovenan ini, Yosua berulang kali merujuk pada kovenan Allah. Seruannya dan respon Israel menyentuh dinamika kebajikan ilahi, kesetiaan manusia dan konsekuensi ketidaktaatan. Dan lebih dari itu, dalam upacara pengukuhan Yosua, penulis menyatakan secara eksplisit, di 24:25, bahwa “Yosua membuat sebuah kovenan dengan bangsa itu pada hari itu.” Penulis juga menyinggung kovenan Allah dengan Israel dalam melepas umat. Di 24:28, dia mengatakan bahwa “Yosua mengutus ... setiap orang ke tanah pusaknya”, sekali lagi menggunakan istilah Ibrani “*nachalah*” (נַחֲלָה).

Nah, seperti yang baru saja kita lihat, tema kovenan Allah dalam pasal ini berfokus pada kebaikan Allah dan sekaligus pada persyaratan kesetiaan. Jelas, penulis berharap pendengarnya mula-mula akan menyadari bagaimana mereka telah melanggar kovenan Allah. Dan dia memanggil mereka untuk memperbarui komitmen mereka untuk memelihara kovenan dengan Allah. Tanpa pertobatan dan pembaruan, mereka dan anak-anak mereka akan terus menghadapi kutukan-kutukan kovenan.

## Standar Taurat Musa

Di tempat ketiga, pembaruan kovenan Yosua 24 mengakui standar taurat Musa. Misalnya, dalam seruan Yosua dan respon Israel, 24:14-15 memanggil Israel untuk menolak “ilah-ilah yang disembah leluhormu di seberang Sungai dan di Mesir,” seperti juga ilah-ilah Amori — istilah lain untuk orang Kanaan. Petunjuk ini didasari oleh adanya larangan penyembahan berhala yang ditemukan dalam hukum Musa dalam perikop-perikop seperti Ulangan 11:28. Tambahan lagi, ketika Yosua mengumumkan di ayat 19 bahwa “[TUHAN] adalah Allah yang kudus. Dia adalah Allah yang cemburuan.” Yosua menggali dari Pentateukh seperti Keluaran 20:5.

Penulis menghilangkan keraguan dalam pikiran pendengarnya yang mula-mula. Taurat Musa adalah standar yang harus mereka amati jika mereka berharap dapat melihat berkat-berkat Allah.

## Kuasa Supranatural Allah

Di tempat keempat, pasal tentang pembaruan kovenan ini juga menekankan kuasa supranatural Allah. Penulis menuliskan hal ini seteliti mungkin dalam seruan Yosua dan respon Israel saat Yosua melaporkan apa yang Allah telah katakan tentang kebajikannya terhadap Israel. Dalam 24:3-6a, Allah berbicara dalam kata ganti orang pertama dan mencatat deretan hal yang telah Ia lakukan bagi Israel. Misalnya, di 24:3, Ia berkata, “Aku telah membawa bapakmu Abraham ... dan menuntunnya melewati seluruh tanah Kanaan dan menjadikan keturunannya banyak.” Di 24:5, Ia berkata, “Aku memberi tulah atas Mesir.” Dari 24:6b-7, Yosua mengelaborasi sendiri tentang apa yang telah Allah lakukan bagi Israel. Di 24:7, Yosua menceritakan bahwa ketika pasukan Mesir mengejar bani Israel ke laut, Allah “telah membuat laut menimpa mereka dan menenggelamkan mereka.” Dalam 24:8-13, teks itu kembali ke orang pertama. Di 24:8 Allah berkata, “Aku telah memberikan [orang Amori] ke dalam tanganmu ... Aku menghancurkan mereka.” Dan di 24:12, sehubungan dengan penaklukan Kanaan, Allah memberitahu Israel, “Bukan dengan pedang atau busurmu.”

Tambahan pula, respon-respon Israel terhadap perkataan Yosua terfokus pada kuasa supernatural Allah. Di 24:17, umat mengakui bahwa, di Mesir, Allah telah melakukan “tanda-tanda mujizat di mata kita” dan bahwa Allah “mempertahankan kita sepanjang perjalanan kita.” Dan di 24:18, mereka mengakui bahwa “TUHAN telah mengusir semua bangsa dari hadapan kita.” Namun Yosua juga memperingatkan Israel

di 24:20, “Jika engkau meninggalkan TUHAN ... Ia akan ... mencelakai dan menghabisimu?”.

Pernyataan kuasa supernatural Allah mengingatkan pembaca mula-mula tentang macam Allah yang mereka layani. Dia adalah Allah yang berkuasa dan tidak pernah boleh diabaikan. Kemampuan Dia untuk memberkati dan mengutuk tak terukur. Dan karena inilah, mereka harus senantiasa setia terhadap kovenan-Nya.

**Ketika kita melihat hubungan Allah dengan umat Israel, salah satu hal yang muncul begitu jelas adalah bahwa ia memberkati mereka secara supranatural berulang kali. Dan menurut saya, ada tujuan nyata di baliknya, yang menolong mereka untuk dapat mempertahankan hubungan mereka dengan Allah dan kesetiaan mereka terhadap kovenan, berkat-berkat mujizat yang Ia curahkan ke atas mereka, bagi saya, adalah cara terbaik dalam jangka panjang, agar mereka terus-menerus diingatkan, bahwa ini adalah Allah yang mengasihi kita, yang mempedulikan kita, yang tidak bakal pernah meninggalkan atau menolak kita, dan karena kasih yang telah kita terima dari Allah, kita berbalik dan terus mengasihinya dan tetap setia terhadap hubungan itu.**

— Dr. Dan Lacich

## Seluruh Israel

Dan akhirnya, di tempat kelima, pembaruan kovenan Yosua dimulai dan diakhiri dengan referensi keikutsertaan seluruh Israel. Dalam surat seruan Yosua di 24:1, “semua suku Israel ... para tua-tua, kepala-kepala, hakim-hakim, dan perwira-perwira Israel” hadir. Dan kisah ditutup di 24:28 dengan pelepasan oleh Yosua terhadap “setiap orang ke tanah pusakanya.”

Semua orang Israel datang ke perhimpunan umat, memperbarui kovenan, dan pergi untuk tinggal di tanah pusaka yang telah Allah berikan kepada mereka. Tujuan penulis untuk pendengarnya cukup jelas. Karena hal ini benar adanya pada masa Yosua, setiap pembaca mula-mula haruslah memperbarui kovenan di zaman mereka juga.

---

## PENERAPAN KRISTEN

---

Sejauh pelajaran tentang kesetiaan pada kovenan ini, kita telah melihat betapa pentingnya peringatan kovenan dan pembaruan kovenan untuk pembaca mula-mula Kitab Yosua. Sekarang kita harus beralih ke topik utama kita yang ketiga dalam pelajaran ini, penerapan Kristen dari bagian kitab ini. Bagaimana engkau dan saya menerapkan hal-hal ini ke dalam kehidupan kita sebagai para pengikut Kristus hari ini?

Bagian utama terakhir dari kitab ini mengajak pembaca mula-mula untuk merefleksikan dinamika kovenan mereka dengan Allah, terutama persyaratan kesetiaan dan konsekuensi kutukan-kutukan yang bakal mereka hadapi karena ketidaksetiaan mereka. Yosua sendiri telah memiliki sudut pandang tentang kovenan Allah dengan Abraham dan Musa. Dan pembaca mula-mula Perjanjian Lama berikutnya, juga mempertimbangkan kovenan Allah dengan Daud. Namun, apa kaitan penekanan-penekanan tentang kovenan Allah dengan kita di masa sekarang?

Sebagai orang Kristen, hubungan kita dengan Allah utamanya diarahkan oleh apa yang nabi Yeremia, Yesus dan para penulis Perjanjian Baru sebut “kovenan baru”. Sayangnya, banyak pengikut Kristus sejati memahami kovenan baru ini dengan cara yang membuatnya sangat sulit untuk menghubungkan bagian dari Kitab Yosua ini dengan kehidupan Kristen. Jadi, kita perlu berhenti sejenak dan merefleksikan apa yang dinubuatkan Yeremia tentang kovenan baru dan bagaimana para penulis Perjanjian Baru memahami penggenapannya di dalam Kristus. Dengarkan apa yang nabi Yeremia katakan di Yeremia 31:31-32:

**Lihatlah, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan membuat kovenan baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, tidak seperti kovenan yang Aku buat dengan leluhur mereka pada hari ketika Aku membawa mereka dengan tangan-Ku untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, kovenan-Ku yang telah mereka rusak, sekalipun Aku adalah suami mereka, demikianlah firman TUHAN (Yeremia 31:31-32).**

Perikop ini mengumumkan bahwa setelah pembuangan di Babel, Allah akan membuat “kovenan baru” — atau “pembaruan kovenan,” sebagaimana dapat diterjemahkan — dengan “keluarga,” atau kaum “Israel” dan “keluarga” atau kaum “Yehuda.”

Yeremia telah menghabiskan sebagian besar pelayanannya untuk mengumumkan bahwa Yehuda akan menderita kekalahan dan pembuangan di Babel. Namun dalam Yeremia 31, dia membuka dengan pengumuman bahwa "masanya akan datang". Di pasal lain, frasa "masanya akan datang" mengacu pada saat ketika berkat-berkat Allah akan dicurahkan atas Israel setelah pembuangan Babel.

Nah, penting dicatat bahwa kovenan baru ini bukan seperti kovenan yang Allah buat dengan leluhur mereka di zaman Musa. Seperti yang telah kita lihat dalam Yosua 23-24, jika Israel secara mencolok melanggar kovenan mereka dengan Allah dengan beralih kepada penyembahan berhala, mereka akan menanggung konsekuensi kesulitan-kesulitan dan suatu masa pembuangan dari Tanah Perjanjian.

Sayangnya, Israel telah melanggar kovenan dengan Allah dan mereka menderita di bawah tirani bangsa-bangsa lain selama ratusan tahun. Namun Yeremia telah memberi harapan bagi Israel, bahwa, setelah masa pembuangan, Allah akan menunjukkan belas kasihan dan menegakkan sebuah kovenan baru.

Dalam Yeremia 31:33-34, Allah meyakinkan bahwa kovenan baru ini tidak akan berakhir dengan kegagalan seperti kovenan dengan Musa. Di sini kita membaca:

**Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka. Dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak lagi seseorang akan mengajar sesamanya dan saudaranya, dengan mengatakan, "Kenalilah TUHAN," karena mereka semua akan mengenal Aku, dari yang terkecil hingga yang terbesar, demikianlah firman TUHAN. Karena Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan aku tidak lagi akan mengingat lagi dosa mereka (Yeremia 31:33-34).**

Akibatnya, ayat-ayat ini menjelaskan bahwa kovenan baru tidak akan gagal, karena Allah akan mentransformasi umat-Nya sehingga mereka akan setia kepada-Nya. Dia akan “menaruh taurat-Nya di dalam diri mereka, dan akan menuliskannya di dalam hati mereka.”

Seperti perikop Ulangan 30:10 menunjukkan, memiliki hati yang menyesuaikan diri dengan hukum Allah selalu ideal bagi umat Allah. Dan, dengan anugerah Allah, selalu ada remnan Israel yang setia yang bergerak ke arah cita-cita ini. Namun Yeremia 31 menubuatkan bahwa ketika kovenan baru mulai sepenuhnya berlaku, pembaruan rohani akan lengkap – bukan hanya untuk beberapa orang, tetapi untuk setiap individu yang masuk hitungan umat Allah.

Di sini kita melihat kontras yang mencolok dengan zaman Yosua. Ketika kovenan baru telah sepenuhnya datang, maka tak akan dibutuhkan lagi memanggil umat Allah agar setia kepada Allah. Mereka semua akan setia secara sempurna. Allah "akan mengampuni kesalahan mereka, dan ... tidak akan mengingat dosa mereka lagi."

**Janji dalam Kitab Yeremia dan janji dalam Kitab Yehezkiel adalah bahwa Allah akan menulis taurat-Nya dalam hati kita dan membuat kita berjalan menurut jalan-Nya, menaruh Roh-Nya di dalam kita, dan Ia akan mengampuni dosa-dosa kita. Jadi, kovenan baru itu seperti kovenan lama yang diratifikasi oleh darah, namun seperti yang dijelaskan oleh Kitab Ibrani, ini adalah kovenan yang lebih baik karena kovenan ini dibuat dengan darah Anak Allah sendiri, bukan sapi-sapi jantan dan kambing-kambing yang tidak bisa sepenuhnya menghapus dosa. Jadi, adalah hal luar biasa untuk hidup di bawah kovenan baru dan untuk memiliki berkat-berkat dan mengetahui hal-hal ini pada tahap yang mungkin tidak mereka ketahui di zaman Perjanjian Lama.**

— Pastor Doug McConnell

Tidaklah sulit untuk melihat bahwa gambaran Yeremia tentang kovenan baru menimbulkan pertanyaan penting bagi anda dan saya sebagai pengikut-pengikut Kristus. Apabila seruan panggilan pada umat kovenan baru untuk kesetiaan pelayanan itu tidak dibutuhkan, mengapa Perjanjian Baru penuh dengan seruan-seruan panggilan untuk taat?

Jika peringatan-peringatan tentang konsekuensi kutukan itu tidak dibutuhkan, mengapa Perjanjian Baru memperingatkan mereka yang tergoda untuk meninggalkan Kristus? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita harus kembali kepada apa yang telah kita lihat di sepanjang rangkaian tentang penggenapan Kristus dalam Kitab Yosua. Anda tentu ingat, Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Kristus menggenapi tujuan-tujuan penaklukan dan tanah-tanah pusaka Israel dalam tiga fase atau tiga tahap. Dia memulai penggenapan besar atas tujuan-tujuan dalam inagurasi kerajaan-Nya di masa adven-Nya yang pertama. Dia terus menggenapkannya dalam kelangsungan kerajaan-Nya di sepanjang sejarah gereja. Dan dia akan menyelesaikan penggenapan mereka pada penyempurnaan kerajaannya, ketika Ia kembali dalam kemuliaan-Nya. Pola penggenapan ini penting karena Kristus memenuhi panggilan Yosua untuk kesetiaan pada kovenan dalam tiga tahap ini juga.

Kita akan menyelidiki penerapan Kristen dari bagian terakhir Kitab Yosua ini dengan cara kita yang biasanya mensketsa apa yang diajarkan Perjanjian Baru tentang kesetiaan pada kovenan di setiap tahapan. Marilah kita mulai dengan kesetiaan pada kovenan dalam inagurasi kerajaan Kristus.

## INAGURASI

Kita tahu pasti bahwa zaman kovenan baru dimulai dari kedatangan Kristus yang pertama. Dalam Lukas 22:20, Yesus sendiri berbicara tentang “kovenan baru dalam darah-Ku.”, Dalam Ibrani 8:6, kita membaca bahwa Yesus adalah mediator dari kovenan baru. Dan di 2 Korintus 3:6, rasul Paulus berbicara tentang dirinya sendiri dan rekan-rekannya sebagai “abdi-abdi kovenan baru.”

**Pada Perjamuan Terakhir, para penulis Injil menjelaskan bahwa kematian Tuhan Yesus sebagai kurban memiliki dua tingkat signifikansi. Ya, itu adalah kurban penebusan di mana Ia tertimpa murka Allah yang kudus karena dosa-dosa kita sehingga kita dapat terluput dari murka-Nya, namun dia juga menggambarkan kematian-Nya sebagai kurban awal-kovenan. Darah-Nya memprakarsai kovenan baru, dan dalam Matius dan Lukas Ia mengatakannya secara jelas. Jadi, kematian-Nya adalah kurban yang membawa era kovenan baru.**

— Dr. Charles L. Quarles

Perjanjian Baru menyoroti dua cara di mana Kristus meresmikan (inagurasi) kovenan baru. Di satu sisi, yang menekankan karya Yesus sebagai Mesias. Israel telah menderita selama ratusan tahun di bawah kutuk pembuangan yang menurut peringatan Yosua akan menimpa mereka. Dan Bapa telah mengutus Yesus sebagai tindakan kebajikan dan belas kasihan yang tiada bandingnya. Pribadi kedua Trinitas telah berinkarnasi sebagai Anak Daud yang agung telah secara sempurna memenuhi syarat kesetiaan kovenan kepada Allah — bahkan sampai pada titik kematian dan menjadi

tebusan untuk dosa-dosa semua orang yang beriman sejati kepada-Nya. Dan untuk pelayanan ini, Allah mengaruniakan berkat-berkat kebangkitan dan kenaikan ke sorga sebagai penguasa tertinggi di atas semuanya. Perjanjian Baru juga menambahkan bahwa umat percaya sejati sekarang “di dalam Kristus”, dalam artian bahwa mereka terlihat bersama Kristus di ruang pengadilan sorga. Kita duduk di sorga, memerintah bersama Kristus dalam kemuliaan.

Namun di sisi lain, karya Yesus yang indah ketika Ia menginagurasi kerajaan-Nya tidak membawa gereja di bumi kepada kesempurnaan yang dinubuatkan Yeremia untuk kovenan baru. Di gereja abad pertama, masih ada “saudara palsu”, seperti sebutan Paulus terhadap mereka di 2 Korintus 11:26 dan Galatia 2:4. Dan jika mereka tidak bertobat, saudara-saudara palsu itu bakal terkutuk karena menanggung hukuman kekal Allah. Tetapi bagi umat percaya sejati, bukan saja kita “di dalam Kristus”, tetapi Kristus di dalam kita melalui Roh Kudus saat kita hidup di bumi. Dan Roh Kudus menuntun umat percaya sejati dalam proses pengudusan seumur hidup di mana kita, menurut 2 Korintus 7:1, “membawa kekudusan untuk diselesaikan dalam takut akan Allah.”

Kenyataan duniawi ini menjelaskan mengapa Yesus dan para penulis Perjanjian Baru sering menekankan dinamika kovenan di sepanjang abad pertama dengan cara-cara yang sangat mirip dengan peringatan Yosua dalam seruannya. Sama seperti Yosua membawa Israel ke dalam pembaruan kovenan, Yesus dan para rasulnya merancang khotbah Firman yang reguler dan Perjamuan Kudus sebagai sarana pembaruan kovenan dalam kovenan baru.

Berkali-kali, mereka menyoroti kebajikan Allah. Namun mereka juga memanggil gereja untuk merespon dengan kesetiaan kepada Allah. Dalam ayat terkenal Roma 12:2 mereka bersikeras, “Janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan akal budimu.” Dan mereka juga sering memperingatkan gereja setempat di zaman mereka, tentang konsekuensi penghakiman Allah yang dahsyat ke atas mereka yang berpaling dari Kristus. Seperti yang kita baca dalam Ibrani 10:29, “Menurut anda, sedahsyat apakah hukuman yang lebih pantas ditimpakan ke atas orang yang telah menginjak-injak Anak Allah, dan telah menajiskan darah kovenan yang telah menguduskannya?”. Sama seperti peringatan-peringatan kovenan yang diserukan oleh Yosua pada zamannya, perikop-perikop Perjanjian Baru yang serupa telah mendesak saudara-saudara palsu untuk menerima iman keselamatan. Dan mereka menasihati umat percaya sejati untuk terus setia melayani Allah.

Dalam hal ini, tidak sulit untuk melihat bagaimana lima tema dari pasal terakhir Yosua berlaku untuk inagurasi perjanjian baru ini. Ketika kita melihat otoritas ilahi ditekankan di bagian terakhir Yosua, kita diingatkan akan tampilan tertinggi otoritas ilahi Kristus dalam kemunculan pertamanya. Ketika kita menghadapi dinamika perjanjian Allah dalam catatan Yosua, kita diingatkan bagaimana Kristus menetapkan dinamika perjanjian baru. Penekanan Joshua pada standar taurat Musa harus mengubah hati kita menuju ketaatan Kristus yang sempurna dan seruannya agar para pengikutnya hidup sesuai dengan hukum Allah sehubungan dengan perjanjian baru. Dan refleksi Yosua tentang kuasa supranatural TUHAN terhadap Israel harus membawa kita untuk mengakui kekuatan supranatural yang ditampilkan dalam inagurasi kerajaan Kristus. Terakhir, fokus pada kesatuan seluruh Israel di bagian Yosua ini mengingatkan kita akan bagaimana Yesus dan para rasul dan para nabi memanggil kesatuan gereja.



## KELANGSUNGAN

Dengan mengikuti penerapan Kristen yang terkait dengan kesetiaan kovenan dan inagurasi kerajaan Kristus, kita harus beralih pada bagaimana peringatan-peringatan Yosua dan himbauan untuk pembaruan kovenan berlaku demi kelangsungan umat Allah di sepanjang sejarah gereja.

Ketika kita membandingkan kerajaan Kristus di abad pertama dengan kerajaannya hari ini, jelaslah bahwa Kristus yang telah naik ke sorga telah mencapai banyak hal. Selama dua milenia terakhir, sebagaimana Ia telah memerintah langit dan bumi, gerejanya telah menyebar lebih jauh dan lebih jauh ke seluruh dunia. Dan terus menyebar bahkan sampai zaman kita sekarang. Namun, terlepas dari kemenangan-kemenangan yang dimenangkan oleh Kristus yang naik melawan musuh-musuh-Nya, penekanan Yosua dalam seruannya untuk kesetiaan terhadap kovenan berlaku bagi gereja di setiap zaman.

Di satu sisi, Kristus sendiri masih bertahta di sorga dan tetap mewakili umat-Nya di pengadilan surgawi. Kita di dalam Kristus, dan Allah tetap mengalirkan kebenaran Kristus kepada setiap orang yang datang pada iman keselamatan di dalam Dia, sehingga berkat-berkat kekal mereka aman di dalam Dia. Dan terlebih dari ini, bahkan ketika kita berdosa, Kristus memohon demi kita di hadapan takhta Allah. Dalam ayat Ibrani 7:25, dinyatakan bahwa “[Kristus] mampu menyelamatkan semua orang yang mendekat kepada Allah melalui Dia, karena Dia selalu hidup untuk menaikkan syafaat bagi mereka.”

Namun di sisi lain, gereja Kristus di muka bumi masih jauh dari sempurna. Kita harus senantiasa mengingatkan gereja dengan ayat Ibrani 12:14, “berjuang untuk ... kekudusan yang tanpa itu tak seorangpun akan melihat TUHAN.” Masih ada orang-orang yang mengaku beriman tetapi adalah “saudara-saudara palsu” dan hanya memiliki apa yang para teolog sering sebut “kemunafikan” atau iman “sementara”. Faktanya, kesesatan di gereja telah semakin berkembang dari waktu ke waktu, dan kita boleh menyiarkan peringatan seperti 1 Korintus 10:12: “Biarlah orang yang berpikir bahwa dia berdiri, waspadalah agar dia tidak jatuh.”

Tentu saja, dengan belas kasihan Allah, selalu ada remnan umat percaya sejati yang di dalamnya Kristus tinggal melalui Roh-Nya. Namun, mereka pun mengalami berbagai kesukaran-kesukaran sementara sebagai disiplin dari Allah. Seperti yang Yesus telah jelaskan kepada gereja Laodikia di Wahyu 3:19, “Mereka yang Aku kasihi, Aku tegur dan disiplin, bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah.”

**Cara Allah menunjukkan kasih-Nya kepada umat-Nya adalah dengan memberikan disiplin ke dalam kehidupan mereka di dunia ini. Jadi, betapapun luar biasanya Yesus menanggung kutukan kekal ke atas Dirinya sendiri ketika Ia mati di atas kayu salib. Ini juga merupakan karunia Allah yang luar biasa, bahwa selama kita menjalani kehidupan ini, Allah belum menyingkirkan semua masalah, semua ujian, semua disiplin, bahkan semua kutukan atas kovenan-Nya pada umat percaya sejati, karena itu adalah alat-Nya. Itulah alat-Nya yang membawa kita ke jalan kekudusan dan ke jalan kebenaran, sehingga**

**peningkatan berkat-berkat kita di dunia yang akan datang akan nyata dari hari ke hari.**

— Dr. Richard L. Pratt, Jr.

Maka jelaslah bahwa tema-tema bagian terakhir dari Kitab Yosua berbicara kepada gereja di sepanjang kelangsungan kerajaan Kristus. Otoritas Ilahi dalam bagian Kitab Yosua ini mengingatkan kita akan otoritas Kristus atas gereja-gereja dan kehidupan pribadi kita hari ini. Segala dinamika kovenan Allah dalam Kitab Yosua memanggil kita untuk menerapkan dinamika kovenan baru di dalam Kristus saat kita mengakui kebajikan Allah, menawarkan kesetiaan-Nya kepada kita, dan menerima segala konsekuensi kovenan-kovenan-Nya. Ketika kita membaca penekanan Yosua atas standar taurat Musa, kita harus memperhatikan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru — selalu mengingat apa yang telah dicapai Kristus — untuk membimbing kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan sama seperti Yosua merefleksikan (kuasa supranatural Allah) terhadap Israel, kita harus bersukacita dalam kuasa supranatural yang Allah tampilkan bagi gerejanya melalui Yesus, bahkan sampai hari ini. Dan, tentu saja, fokus pada seluruh Israel di bagian Kitab Yosua ini meminta kita untuk mempromosikan kesatuan semua umat kovenan Allah di dalam Kristus saat gereja menyebar ke mana-mana di seluruh dunia.

### **PENYEMPURNAAN**

Seperti yang telah kita lihat, penerapan Kristen dari bagian terakhir Kitab Yosua berfokus pada apa yang Kristus telah capai dalam inaugurasi kerajaan-Nya dan kelangsungan zaman kita sekarang. Namun ini juga berlaku untuk penyempurnaan kerajaan-Nya ketika Kristus membawa perkara-perkara ini hingga penggenapan penuh.

Di satu sisi, ketika Kristus kembali dalam kemuliaan, Ia sendiri akan memperoleh warisan penuh untuk kesetiaan kovenan-Nya yang sempurna di sorga baru dan bumi baru. Dalam Wahyu 11:15 kita membaca bahwa pada waktu itu, “Kerajaan dunia [akan] menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan bertahta selama-lamanya.” Dan dalam pernyataan Filipi 2:11, “Setiap lidah [akan] mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa.”

Dan di sisi lain, ketika Kristus kembali, gereja dan dunia akan seluruhnya dimurnikan dan dimuliakan. Berkat-berkat dari anugerah umum Allah yang diterima kaum tak beriman dalam kehidupan ini akan meningkatkan hukuman kekal mereka. Dan kutukan-kutukan yang mereka alami dalam kehidupan ini merupakan pembukaan (*prelude*) dari penghakiman kekal yang akan mereka jalani. Tetapi mereka yang telah memiliki iman keselamatan dalam Kristus akan berbagi dengan Dia dalam ciptaan baru. Setiap berkat yang mereka terima dalam kehidupan ini permulaan kemuliaan yang akan menjadi milik mereka. Dan disiplin dengan kutukan-kutukan sementara yang mereka alami dalam kehidupan ini akan memberi mereka pahala besar. Seperti Yakobus menuliskannya dalam kitabnya 1:12 “Diberkatilah orang yang tetap tahan uji, karena ketika dia telah lulus ujian, dia akan menerima mahkota kehidupan.” Pada hari itu, janji kovenan baru akan terpenuhi sepenuhnya. Seperti yang kita baca di Wahyu 22:3, “Tidak

akan ada lagi yang akan dikutuk, melainkan takhta Allah dan tahta Anak Domba akan ada di dalamnya, dan hamba-hamba-Nya akan menyembah Dia."

Tema-tema bagian terakhir Kitab Yosua menawari kita pengharapan besar saat kita menantikan penyempurnaan kerajaan Kristus. Tampilan otoritas ilahi pada bagian Kitab Yosua ini mengingatkan kita bahwa pengharapan yang kita miliki di dalam Kristus didukung oleh otoritas penuh Allah. Fokus Yosua pada kovenan Allah mengajak kita untuk bersukacita bahwa, suatu hari nanti, kita akan membagikan sepenuhnya pahala kesetiaan Kristus yang sempurna. Kita terdorong untuk mengetahui bahwa standar taurat Musa yang ditekankan dalam Kitab Yosua akan dipenuhi dalam ketaatan kita yang sempurna terhadap kehendak Allah, ketika kita dipersatukan dengan Kristus dalam ciptaan baru. Dan perhatian Yosua terhadap kuasa supranatural Allah terhadap Israel menggerakkan kita untuk merefleksikan tampilan kuasa Kristus yang tiada bandingnya yang akan kita lihat ketika Ia kembali. Akhirnya, tema seluruh Israel yang disorot dalam Kitab Yosua pada bagian ini memanggil kita untuk merayakannya, pada saat penyempurnaan kerajaan Kristus, dan dunia baru akan dipenuhi dengan umat Allah yang setia yang akan menyembah dan melayani Dia dengan sukacita yang tak berkesudahan.

## KESIMPULAN

---

Dalam pelajaran tentang kesetiaan kovenan Israel ini, kita telah menjelajahi bagian utama terakhir Kitab Yosua. Kami telah melihat bagaimana peringatan kovenan Yosua mengajak pembaca mula-mula untuk memberikan pelayanan yang setia dan memperingatkan akan adanya penghakiman atas ketidaksetiaan. Kami telah melihat bagaimana pembaruan kovenan Israel menunjukkan kepada pembaca mula-mula bagaimana memperbaharui kovenan dengan Allah di zaman mereka sendiri. Dan kita telah mencatat bagaimana penerapan Kristen dari bagian Kitab Yosua ini harus berakar dalam cara-cara Kristus memenuhi tujuan kesetiaan kovenan Israel dalam inagurasi, kelangsungan, dan penyempurnaan (*inauguration, continuation, and consummation*) kerajaan-Nya.

Bagian terakhir dari Kitab Yosua menyatakan besarnya signifikansi keseluruhan kitab untuk pendengar aslinya. Allah telah memberkati umat-Nya dengan penaklukan yang menang dan telah memberikan pusaka abadi kepada suku-suku Israel. Dan demonstrasi tentang kebajikan ilahi ini mengarahkan pembaca mula-mula Kitab Yosua untuk menerima dengan kesetiaan kovenan. Penghakiman Allah akan datang ke atas mereka yang tidak menerima Dia dengan iman dan pelayanan. Namun, pahala besar menantikan semua orang yang menerima belas kasihan Allah dengan bertelut. Dan hal yang sama juga berlaku bagi anda dan saya. Di dalam Kristus, kita melihat wujud anugerah Allah yang luar biasa. Allah menawarkan kemenangan kekal dan warisan kekal di sorga baru dan bumi baru di dalam Kristus. Dan tawaran ini akan digenapi bagi setiap orang yang menerima iman keselamatan kepada Juruselamat.

**Dr. Seth Tarrer (Host)** is Visiting Assistant Professor of Old Testament and Biblical Languages at Knox Theological Seminary. Dr. Tarrer received his M.Div. from Beeson Divinity School and his Ph.D. from University of St. Andrews. He is a member of the Society of Biblical Literature and has taught at seminaries in Buenos Aires, Argentina, and Medellin, Colombia. He is the author of *Reading with the Faithful: Interpretation of True and False Prophecy in the Book of Jeremiah from Ancient Times to Modern* (Eisenbrauns, 2013).

---

**Dr. T. J. Betts** is Associate Professor of Old Testament Interpretation at The Southern Baptist Theological Seminary.

**Pastor Ornan Cruz** is Pastor of Los Pinos Nuevos in Cuba.

**Rev. Mike Glodo** is Associate Professor of Biblical Studies at Reformed Theological Seminary in Orlando, Florida.

**Dr. James M. Hamilton** is Associate Professor of Biblical Theology at The Southern Baptist Theological Seminary and Preaching Pastor of Kenwood Baptist Church.

**Dr. Dan Lacich** is a pastor at Northland, A Church Distributed in Orlando, FL.

**Pastor Doug McConnell** is the main preaching pastor of Living Hope Church in Grantsburg, WI.

**Pastor Micah Ngussa** is Director of Tanzania Children's Rescue Center.

**Dr. Richard L. Pratt, Jr.** is Co-Founder and President of Third Millennium Ministries.

**Dr. Charles L. Quarles** is Director of Ph.D. Studies and Professor of New Testament and Biblical Theology at Southeastern Baptist Theological Seminary.